Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadaap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Regina Okti Kusumawardhani[1*], Sigit Puji Winarko[2], Diah Nurdiwati[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri[1,2,3]
email : reginaoktikusumawardhani@gmail.com[*]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya risiko *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, khususnya pada periode pascapandemi Covid-19, yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan dan ketidakstabilan operasional perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi yang menggambarkan kesulitan keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga penting untuk dianalisis sebagai upaya deteksi dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, profitabilitas diukur dengan *Return on Assets*, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan *financial distress* diukur menggunakan metode *Altman Z-Score*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *solvabilitas* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya *financial distress.* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci : *Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas; Financial Distress; Altman Z-Score*

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing risk of financial distress in companies in the transportation and logistics sector, particularly during the post-COVID-19 pandemic period, marked by declining financial performance and operational instability. Financial distress refers to a condition where a company experiences financial difficulties prior to bankruptcy, making early detection essential. The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, profitability, and solvency on financial distress in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a quantitative approach with a causal research design. The data consists of secondary data obtained from the annual financial statements of transportation and logistics companies listed on the IDX for the 2021–2024 period. The sampling technique employs ***purposive sampling****, resulting in 12 companies selected as the research sample. Liquidity is measured using the Current Ratio, profitability using Return on Assets, solvency using Debt to Equity Ratio, and financial distress is measured using the Altman Z-Score method. Data analysis is conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that liquidity and profitability have a significant effect on financial distress, whereas solvency does not have a significant impact. These findings suggest that a company's ability to meet short-term obligations and generate profits plays an important role in preventing financial distress. This study is expected to provide benefits for company management as a reference in financial decision-making and serve as a resource for future research.*

Keywords : *Liquidity; Profitability; Solvency; Financial Distress; Altman Z-Score*

PENDAHULUAN

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak terlepas dari kinerja struktur perusahaan. Peran pemilik perusahaan diharapkan mampu untuk membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam beroprasi hingga menyebabkan ketidak seperti mampuan untuk membiayai operasional perusahaan secara normal dan tidak mampu untuk membayar kewajiban para staf dan karyawan. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor. Seperti pada periode 2020-2021 telah terjadi fenomena pandemi Covid 19 yang memberikan dampat buruk terhadap seluruh kehidupan yang salah satunya pada sektor perekonomian dunia termasuk Indonesia (Nesi Prinita, 2021; Nugroho,Badawi, eta al, 2021).

Penurunan kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari laba bersih negatif perusahaan. Laba bersih negatif perusahaan dapat mengindikasi adanya tanda-tanda *financial distress* di dalam perusahaan tersebut. Kondisi kesulitan keuangan *(financial distress)* yang didefinisikan oleh (Platt 2002) merupakan suatu tahap dimana terdapat penurunan kondisi keuangan pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Financial distress adalah gambaran keadaan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, dimana perusahaan mengalami posisi yang akan terancam oleh kebangkrutan (Agusti, 2021)

Pada tahun 2020, PT. Air Asia Indonesia mencatat pendapatan turun dan liabilitas membesar karena peraturan yang mengharuskan setiap aset masuk ke dalam liabilitas. Menurut (CNBC Indonesia 2021), meningkat nya kerugian tinggi terjadi akibat pendapatan turun karena adanya peraturan pemerintah mengenai pembatasan sosial dan anjuran untuk tidak melakukan aktivitas diluar seperti bepergian jauh atau melakukan kunjungan wisata pada masa Covid-19. Tahun 2021 sampai 2025 Penurunan pendapatan tertinggi terjadi ketika penjualan tiket kepada penumpang yang menurun dari yang awalnya Rp. 1,11 triliun, sekarang hanya sebanyak Rp. 145,97 milyar atau bisa dibilang 13% dari pendapatan semula yaitu tahun 2020. Pendapatan pada cargo terkena dampak sehingga mengalami penurunan hingga Rp. 25,95 milyar dari yang sebelumnya Rp. 29,69 milyar, sedangkan pendapatan lain yang ada di dalamnya seperti pendapatan pelayanan penerbangan,pendapatan bagasi, pendapatan jas boga, dan pendapatan *ground handling* ikut turun menjadi Rp. 39,44 milyar dari yang sebelumnya sebesar Rp. 1,11 triliun.

Dikutip oleh (CNN 2021), (PT. Garuda Indonesia Tbk) juga mengalami kerugian di tahun 2020 sebesar Rp. 15,19 triliun. Direktur Utama PT. Garuda Indonesia menyampaikan bahwa rata-rata pendapatan perusahaan turun hampir 60% di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan jumlah penumpang walaupun pengeluaran tetap naik. PT. *Blue Bird* Tbk juga mengalami tekanan yang berat karena permintaan pasar yang terus menurun selama tahun 2020 yang diakibatkan pembatasan kegiatan sosial agar mengurangi penyebaran Covid-19. Pendapatan perusahaan pada tahun 2020 turun sekitar 49%.

Kebangkrutan merupakan persoalan yang serius, maka diperusahaan sangat diperlukan adanya sistem peringatan dini untuk mendeteksi adanya kebangkrutan awal. Salah satu cara yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan yaitu untuk membantu perusahaan mengetahui kekuatan maupun kelemahan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yaitu suatu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menghubungkan perkiraan yang ada di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang berisikan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Di dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitias (Afika Dwi Rahayu, 2023).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Fahmi, 2018). Raiso likuiditas bisa membantu manajamen untuk memonitor ketersediaan kas perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik, adalah terjadinya penurunan kinerja keuangan yang signifikan akibat tekanan eksternal seperti pandemi Covid-19, yang berdampak pada penurunan pendapatan, meningkatnya beban operasional, serta membesarnya liabilitas perusahaan, sehingga memicu munculnya laba bersih negatif dan meningkatkan risiko financial distress.

Kondisi ini menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, menghasilkan laba secara optimal, dan mengelola struktur pendanaan secara sehat, yang apabila tidak segera diidentifikasi dan diantisipasi melalui analisis laporan keuangan yang tepat, berpotensi mengarah pada kesulitan keuangan yang lebih serius hingga kebangkrutan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terhadap rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai sistem peringatan dini untuk mendeteksi dan meminimalkan risiko financial distress pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress,* ketika likuiditas rendah dan dapat membuat perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan seperti pembayaran utang, bunga, atau kewajiban operasional lainnya. Ketika kewajiban tidak terpenuhi, kepercayaan dari kreditur, investor, dan pemasok dapat menurun, sehingga memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Jika tidak segera diatasi, perusahaan dapat jatuh dalam kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang akan digunakan yaitu menggunakan *current ratio* atau bisa disebut juga dengan rasio lancar. Semakin besar *current ratio* semakin baik pula posisi kreditur, karena kreditur tidak perlu takut karena perusahaan akan membayar kewajibannya dengan tepat waktu. (Sudaryo et al., 2021) menyatakan jika semakin tingga tingkat likuiditas perusahaan maka potensi mengalami *financial distress* semakin rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Seingo & Gesmani 2023), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress.* Namun, beda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2022), menyatakan bahwa rasio likuiditas tidaklah berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendanaan investasi

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress,* ketika Profitabilitas yang rendah mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas internal yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika laba tidak mencukupi untuk menutupi beban operasional dan bunga utang, perusahaan harus mencari pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko *financial distress*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christie et al 2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap financial distress. Namun beda, dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutra & Mais., 2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap financial distress

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi 2018).

Pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*, ketika Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi bisa mengalami financial distress,karena utang yang tinggi,akan menumbuhkan banyak bunga pada utang wajib perusahaan. Hingga hal tersebut akan berakibat pada perusahaan akan mengalami *financial distress.*

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang akan digunakan yaitu dengan *debt to equity* (DER). DER adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat penggunaan utang dengan seluruh ekuitasnya (Kasmir, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khasanah et al.2022), menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadaap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024"

METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. dalam penelitian kuantitatif berlandaskan pada pendekatan positivisme yang memandang bahwa realitas dapat diukur, diamati, dan dijelaskan melalui angka serta hubungan sebab–akibat. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengumpulan data yang bersifat numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam pendekatan ini, teori berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang jelas dan terukur, sehingga peneliti dapat menguji apakah hubungan antarvariabel sesuai dengan prediksi teoretis. Penelitian kuantitatif menekankan objektivitas, generalisasi hasil, dan replikasi, sehingga penggunaan instrumen yang terstandar menjadi sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Dengan demikian, teori dalam penelitian kuantitatif tidak hanya menjadi landasan konseptual, tetapi juga menjadi pedoman untuk merancang prosedur penelitian yang sistematis dan terukur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data histori perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). analisa yang di gunakan yaitu spss.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdafatar di BEI selama periode penelitian, yaitu 2021-2024.
b. Perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam sektor transportasi dan tidak mengalami pergeseran klasifikasi sektoral selama rentang waktu 2021–2024.
c. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2021-2024.
d. Perusahaan sektor transportasi yang memperoleh laba selama 2021-2024.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan laporan akhir. Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan judul, yang fokus pada risiko financial distress pada perusahaan sektor transportasi akibat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, menghasilkan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024." Tahap ini juga melibatkan penyusunan landasan teori dan perumusan hipotesis berdasarkan teori keuangan dan penelitian terdahulu. Variabel independen penelitian terdiri dari likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Return on Assets), dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio), sedangkan variabel dependen adalah kondisi financial distress perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan transportasi yang tercatat di BEI selama 2021–2024, dengan sampel 12 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria keteraturan laporan keuangan, tidak delisting, dan ketersediaan data memadai.

2.3.1. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan laporan keuangan tahunan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang diperoleh kemudian diolah untuk menghitung rasio keuangan sesuai variabel penelitian dan disusun dalam bentuk data panel per perusahaan dan tahun, sehingga memungkinkan analisis tren dan perubahan variabel secara longitudinal. Analisis data dilakukan

menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, dimulai dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018).

2.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan melalui grafik histogram dan normal probability plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memeriksa distribusi residual, dengan hipotesis H0: data residual berdistribusi normal, Ha: data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Multikolinearitas diuji menggunakan tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Heteroskedastisitas diperiksa melalui grafik plot dan metode Glejser dengan kriteria signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas. Autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson Test sesuai pedoman Ghozali (2018).

2.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah asumsi klasik terpenuhi, regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap financial distress. Uji t mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen, sedangkan uji F menilai pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi praktis serta akademis bagi penelitian selanjutnya (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Normalitas residual diuji menggunakan pendekatan grafik dan statistik untuk memastikan distribusi residual mendekati normal, salah satu asumsi dasar regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Analisis grafik melalui histogram menunjukkan pola distribusi residual mendekati normal, dengan puncak di sekitar nol dan simetris tanpa penyimpangan ke kiri atau kanan. Normal probability plot juga menegaskan bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal, menandakan distribusi normal. Selain itu, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai signifikansi 0,200, lebih besar dari taraf 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, mendukung keandalan model regresi untuk analisis lebih lanjut.

3.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan tidak ada multikolinearitas dalam model, sehingga setiap variabel independen dapat diinterpretasikan secara valid dalam menjelaskan variabel dependen Financial Distress.

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual konstan di seluruh pengamatan. Scatterplot menunjukkan titik-titik residual tersebar acak di sekitar garis nol tanpa pola jelas, mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode tambahan dengan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 untuk semua variabel independen, yang memperkuat temuan bahwa model regresi homogen dan varians residual konstan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji untuk mendeteksi adanya korelasi residual antarperiode (Ghozali, 2018). Nilai Durbin–Watson sebesar 2,107 dibandingkan dengan nilai kritis menunjukkan bahwa 1,6508 < 2,107 < 2,3292. Kondisi ini menandakan tidak terdapat autokorelasi pada residual, sehingga model regresi bebas dari masalah korelasi antar residual dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam konteks penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Financial Distress*. Analisis dilakukan untuk memperoleh estimasi koefisien regresi.

Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.556	.273		2.038	.048
	Likuiditas	-.003	.000	-.675	-9.398	<,001
	Profitabilitas	.056	.008	.524	7.297	<,001
	Solvabilitas	.003	.001	.349	4.864	<,001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output* SPSS Versi 30

Merujuk pada hasil estimasi regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, berikut disajikan bentuk persamaan regresi linier berganda yang diestimasi dalam penelitian ini:

$$Y = 0{,}556 - 0{,}003X1 + 0{,}056X2 + 0{,}003X3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diestimasi, penjelasan mengenai interpretasi masing-masing koefisien regresi disajikan sebagai berikut:

a. Konstanta (0,556) menunjukkan nilai *Financial Distress* (*Z-Score*) ketika seluruh variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) berada pada nilai nol. Artinya, jika tidak ada kontribusi dari ketiga variabel tersebut, nilai dasar *Financial Distress* (*Z-Score)*sebesar 0,556.
b. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar −0,003 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap *Z-Score*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai *Z-Score* sebesar 0,003, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, penurunan tingkat likuiditas akan diikuti oleh peningkatan nilai *Z-Score*.
c. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,056 yang menunjukkan adanya hubungan positif terhadap *Z-Score*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Z-Score* sebesar 0,056, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Sebaliknya, penurunan tingkat profitabilitas akan menyebabkan penurunan nilai *Z-Score*.
d. Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 yang menunjukkan hubungan positif terhadap *Z-Score*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan solvabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Z-Score* sebesar 0,003, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, penurunan tingkat solvabilitas akan diikuti oleh penurunan nilai *Z-Score*

3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan penjelasan model yang lebih baik. Namun, karena penambahan variabel independen dapat meningkatkan nilai R^2 meskipun tidak signifikan, penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2. *Adjusted* R^2 memberikan ukuran yang lebih tepat dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880[a]	.774	.759	1.818761	2.107

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output* SPSS Versi 30

Berdasarkan *output Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 75,9% variasi pada variabel dependen *Financial Distress* (yang diproksikan dengan *Z-Score*) dapat dijelaskan oleh variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dalam model regresi, setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Sementara itu, sekitar 24,1% variasi *Financial Distress* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada penelitian ini.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi koefisien regresi. Adapun pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2) Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien regresi, nilai t hitung, dan tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen:

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.556	.273		2.038	.048
Likuiditas	-.003	.000	-.675	-9.398	<,001
Profitabilitas	.056	.008	.524	7.297	<,001
Solvabilitas	.003	.001	.349	4.864	<,001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output* SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel *Coefficients*, pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t-hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen *Financial Distress* (yang diproksikan dengan *Z-Score*):

1) Variabel Likuiditas menunjukkan nilai t-hitung sebesar –9,398, yang secara absolut lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 2,015. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

2) Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,297, yang lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 2,015. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3) Variabel Solvabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,864, yang lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 2,015. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut konsep ini, uji F memeriksa apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, serta menilai sejauh mana fungsi regresi sampel sesuai dengan data (*goodness of fit*). Adapun pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai F hitung > F tabel atau nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y);
2) Jika nilai F hitung < F tabel atau nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan ketiga variabel independen tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y).

Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis simultan menggunakan uji F:

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.213	3	166.404	50.305	<,001[b]
	Residual	145.547	44	3.308		
	Total	644.760	47			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS Versi 30

Model regresi menunjukkan nilai F-hitung sebesar 50,305, yang berarti lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,82. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_5) diterima. Hal ini berarti variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (yang diproksikan dengan *Z-Score*), sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan variasi *Financial Distress* pada perusahaan dalam penelitian ini.

3.5 Pembahasan

3.4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi linear berganda, variabel likuiditas menunjukkan nilai t-hitung sebesar –9,398, yang secara absolut lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 2,015. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan *Z-Score*. Likuiditas yang diwakili oleh rasio lancar (*current ratio*)

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sehingga meningkatkan nilai *Z-Score* dan menurunkan risiko *financial distress*. Kemampuan menjaga likuiditas yang memadai menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi keuangan perusahaan dan meminimalkan kemungkinan kegagalan finansial. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga arus kas yang stabil, mengelola kewajiban lancar dengan lebih efektif, dan menghindari kesulitan keuangan yang berujung pada penurunan skor Z. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang rendah memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi, yang berdampak pada penurunan *Z-Score* dan meningkatnya kemungkinan mengalami *financial distress*.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa likuiditas merupakan faktor penting dalam penilaian risiko *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Situngkir 2023), (Setiadi et al. 2023), dan (Jaya & Rahmanto 2022), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi linear berganda, variabel profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,297, yang lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 2,015. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diukur dengan *Z-Score*. Profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset secara efisien dan efektif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan nilai *Z-Score*, yang menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan risiko *financial distress* yang lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja operasional yang baik serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas internal untuk memenuhi kewajiban keuangan. Hal ini memperkuat kepercayaan kreditur dan investor, mendukung kesinambungan usaha, dan menurunkan potensi terjadinya kesulitan keuangan. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah mencerminkan kelemahan dalam operasional yang dapat mengurangi nilai *Z-Score* dan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al. 2024), Habil & Laily (2023), dan Fauzan & Situngkir (2023), yang menunjukkan bahwa profitabiltas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.4.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi linear berganda, variabel solvabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,864, yang lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 2,015. Selain itu, tingkat signifikansi kurang dari 0,001 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan *Z-Score*. Solvabilitas, yang diwakili oleh rasio *debt to equity*, mencerminkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan asetnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan porsi utang yang lebih besar dalam struktur permodalan, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan menurunkan nilai *Z-Score*. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang baik cenderung lebih mampu mengelola beban utang dan menjaga kesehatan keuangan, sehingga memiliki *Z-Score* yang lebih tinggi yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil. Sebaliknya, solvabilitas yang buruk menunjukkan ketergantungan pada utang yang berlebihan, sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar yang dapat menurunkan nilai *Z-Score* dan memperbesar kemungkinan *financial distress*.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa solvabilitas merupakan faktor penting dalam penilaian risiko *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Rahmanto 2022), (Mahfullah & Handayani 2022), dan (Fitriani et al. 2024), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.4.4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Financial Distress

Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-Score*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 50,305 yang lebih besar daripada nilai F-tabel sekitar 2,82, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Interpretasi terhadap hasil ini menegaskan bahwa kondisi *financial distress* pada perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi beberapa aspek fundamental keuangan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang tersedia, sehingga menjadi indikator penting untuk menghindari tekanan keuangan dalam jangka pendek. Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola, yang menjadi penopang utama arus kas internal dan daya tahan keuangan jangka panjang. Sementara itu, solvabilitas menunjukkan struktur permodalan perusahaan, khususnya sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan utang, yang memiliki implikasi terhadap risiko gagal bayar dan beban bunga di masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan tingkat *financial distress* yang tercermin melalui *Z-Score*. Pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang baik menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk meminimalkan risiko kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan komprehensif dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan berbagai dimensi kondisi finansial untuk menilai ketahanan dan kelangsungan usahanya di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan utama yang dirumuskan sebagai landasan dalam penarikan hasil penelitian.

1. Likuiditas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi likuiditas sebesar −0,003 menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap nilai *Z-Score*. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan nilai *Z-Score* sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Sebaliknya, penurunan tingkat likuiditas akan diikuti oleh peningkatan nilai *Z-Score*, yang mencerminkan perubahan tingkat *financial distress* perusahaan.
2. Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,056 menunjukkan adanya hubungan positif terhadap kondisi *financial distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan nilai *financial distress* sebesar 0,056, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Hal ini

menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi tekanan keuangan perusahaan.

3. Solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,003 menunjukkan arah hubungan positif antara solvabilitas dan *financial distress*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat solvabilitas berkorelasi dengan meningkatnya kondisi *financial distress* perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan utang dalam struktur permodalan, semakin besar tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan.
4. Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* sebesar 0,759 mengindikasikan bahwa sebesar 75,9% variasi kondisi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam model penelitian, sementara sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance, 23*(4), 589–609. https://doi.org/10.2307/2325319

Asmarani, I. H., & Pramesti, W. (2023). *Pengaruh collateralizable asset, likuiditas, pertumbuhan aset, profitabilitas, kebijakan utang, dan leverage terhadap kebijakan dividen*. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8*(1).

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

CNBC Indonesia. (2021). CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com

CNN Indonesia. (2021). CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com

Dewi, F. L., Susyanti, J., & Salim, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan pajak penghasilan badan terhadap struktur modal. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 8*(4).

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 1*(1).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro Semarang.

Irawan, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress (Studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021). *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration, 2*(01), 59–83.

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan (financial distress) dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Jurnal Manajemen, 10*(1), 37–44.

Liliani, P. (2021). Pengaruh financial distress, debt default, dan audit tenure terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017. *Jurnal Bina Akuntansi, 8*(2), 187–211. https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175

Prinita, N. (2021). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI*. Tesis. Universitas Islam Riau.

Rahayu, A. D., Faisol, F., & Linawati, L. (2024). *Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020–2023*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Seingo, A. S., & Gesmani, R. (2023). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Equilibrium: Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 17*(1), 43–50.

Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sudaryo, Y., et al. (2021). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM) terhadap financial distress pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, *3*(1), 12–22.

Suprihatin, N. S., & Giftilora, M. (2020). Penggunaan laba, arus kas dan leverage dalam memprediksi financial distress. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3*(2), 141–152.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8*(2), 319–336.

Wardani, N. A., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan operating income terhadap financial distress. *Prosiding University Research Colloquium*.